

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggur merupakan tanaman tahunan (*perennial*), berupa perdu yang merambat. Budidaya anggur sudah dikembangkan di Timur Tengah sejak 4000 SM. Penyebaran juga menjadikan anggur mempunyai beberapa sebutan seperti *grape* di Eropa dan Amerika, China menyebut Putao, dan di Indonesia disebut anggur. Tanaman anggur merupakan produk yang prospektif, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Permintaan pasar baik di dalam maupun di luar negeri masih besar. Di samping itu, produk ini juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Disisi lain, keragaman karakteristik lahan, agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan wilayah Indonesia digunakan untuk pengembangan hortikultura khususnya tanaman anggur (Prihatman, 2012).

Menurut sejarahnya, tanaman anggur diduga sudah ada sejak jaman Meocene dan Tertiary. Dugaan ini berdasarkan temuan fosil daun, potongan cabang, serta biji buah di daerah Eropa dan Amerika Utara. Hasil temuan ini menunjukkan, manusia mengenal tanaman anggur sejak jaman perunggu. Dari semua temuan inilah terlacak bahwa pada masa lalu sebagian besar tanaman anggur lebih banyak tumbuh di daratan Eropa, Amerika Utara, dan Islandia, daerah dingin dekat Kutub Utara dan Greenland (Setiadi, 2002).

Produksi anggur di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2018 disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan data menunjukkan bahwa produksi tanaman anggur masih belum menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dikarenakan iklim di Indonesiayang belum sesuai dengan syarat tumbuh untuk tanaman anggur.

Tabel 1. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) produksi tanaman buah anggur di Indonesia dari tahun 2017 – 2018.

No	Jenis Tanaman	Produksi		Pertumbuhan	
		2017	2018	Absolut (ton)	%
01	Anggur	11.734	10.867	-867	-7.39

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018

Anggur dimanfaatkan sebagai buah segar maupun untuk diolah sebagai produk olahan lain seperti minuman fermentasi. Hasil perasan anggur yang mengandung alkohol biasa disebut wine, dikeringkan menjadi kismis dan untuk keperluan industri selai dan jeli. Di Indonesia sentra produksi anggur terdapat di Jawa Timur (Probolinggo, Pasuruan, Situbondo), Bali dan Kupang (NTT) (Rukmana, 2004). Prospek pasaran tanaman anggur sangat cerah oleh karena itu produksi tanaman harus ditingkatkan. Produksi tanaman anggur dapat ditingkatkan dengan menggunakan bibit yang memiliki vigor tinggi. Penyediaan benih dari biji relatif lambat, oleh karena itu penyediaan bibit dilakukan secara vegetatif. Bibit dengan vigor tinggi dapat diperoleh dari perbanyakan tanaman secara vegetatif. Salah satu perbanyakan vegetatif tanaman anggur yaitu dengan stek. Perbanyakan dengan stek adalah perbanyakan tanaman menggunakan cabang, batang, akar atau daun. Keuntungan menggunakan stek yaitu dapat mempersingkat masa panen dan tanaman akan memiliki vigor yang sama dengan induknya. Stek anggur relatif lebih mudah membentuk akar tetapi pembentukan akar bisa lebih cepat jika diberi auksin. (Hopkins dan Hunner, 2004).

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman anggur adalah dengan pemupukan. Pemupukan POC diaplikasikan melalui daun atau disebut sebagai pupuk cair *foliar* yang mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn dan bahan organik). Pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisika, kimia dan biologi tanah, juga membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Yuanita, 2010).

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mempelajari teknik budidaya anggur yang diaplikasikan POC di Kebun Anggur Srikandi, Jatimulyo, kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca yaitu dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan tentang teknik budidaya anggur dengan aplikasi pupuk cair.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Anggur

Menurut Soegito (1993), tanaman anggur merupakan tanaman buah berupa perdu merambat. Tanaman anggur yang dimanfaatkan yaitu buahnya yang rasanya manis dan segar. Buah anggur dapat diolah menjadi berbagai macam minuman seperti jus dan makanan atau juga dapat langsung dimakan. Buah anggur pertama kali tumbuh di dataran Eropa, Islandia, Amerika Utara sampai akhirnya menyebar hingga ke Asia. Di Indonesia, anggur masih dipandang sebagai buah yang bernilai ekonomi yang tinggi.

Taksonomi tanaman anggur yaitu :

- Kingdom : Plantae
- Sub Kingdom : Trachebionta
- Super Divisi : Spermatophyta
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Sub Kelas : Rosidae
- Ordo : Vitales
- Famili : Vitaceae
- Genus : Vitis
- Spesies : *Vitis vinifera* L

Anggur yang dikenal oleh masyarakat Indonesia ada 2 yaitu : *vitis vinivera* dan *vitis labrusca*. *Vitis vinivera* mempunyai varietas seperti *Gross colman* dan *muskaan d'alexandrie*. Varietas di Indonesia yaitu anggur Bali, Probolinggo Biru dan Probolinggo Putih. *Vitis labrusca* mempunyai varietas seperti *isabela*, *brilliant*, *beacon*, dan *carman* dan hanya varietas *isabella* yang dapat tumbuh baik di Indonesia. Anggur *vitis vinifera* dan *vitis labrusca* kurang dikenal oleh masyarakat karena masyarakat lebih mengenal adanya anggur merah, anggur hitam, dan anggur putih (Setiadi, 2002).

2.2 Morfologi Tanaman Anggur

Menurut Kurniawan (2021), ciri morfologi atau ciri fisik dari tanaman anggur yaitu sebagai berikut :

1. Akar

Tanaman anggur memiliki sistem perakaran yaitu akar tunggang yang bisa menembus tanah hingga kedalaman 30 – 60 cm atau lebih. Perakaran ini juga menjulur pada permukaan tanah dan memiliki karakteristik tahan terhadap kekeringan. Perakaran tanaman anggur berperan dalam proses penyerapan air dan unsur hara di dalam tanah. Akar anggur sendiri akan cepat berkembang pada tanah yang gembur, karenanya pada musim penghujan pada akar anggur akan muncul akar ranting. Hal ini yang menyebabkan anggur mudah diperbanyak atau dikembangbiakkan dengan cangkok atau stek.

2. Batang

Batang anggur termasuk batang berkayu dengan bentuk bulat memanjang berdiameter 2 hingga 5 cm. Batang ini berwarna kehijauan sampai kecokelatan pada batang anggur tua. Batang anggur memiliki permukaan halus dan percabangannya terdiri dari cabang utama, cabang primer, cabang sekunder dan cabang tersier. Bunga dan buah akan muncul pada cabang tersier. Batang anggur juga tersusun dari buku – buku, setiap bukunya memiliki mata tunas. Mata tunas ini biasa digunakan untuk memperbanyak pohon anggur secara vegetatif.

3. Daun

Daun anggur berbentuk seperti hati dengan tepi bergerigi. Sementara itu, tulang daun anggur ujungnya runcing dan pangkalnya membulat. Umumnya, tanaman ini memiliki daun tunggal yang hanya terdapat beberapa helai daun yang berselang – seling. Daun anggur memiliki panjang 10 – 14 cm dengan lebar 8 – 14 cm. Ada perbedaan antara daun muda dan daun tua yakni biasanya pada daun tua memiliki warna hijau yang lebih tajam dan pada permukaan daun berbulu kasar. Sementara itu,

pada daun muda memiliki warna hijau muda dengan rambut halus di permukaannya dan tepi daun muda biasanya agak menggulung.

4. Bunga

Tanaman anggur memiliki bunga berbentuk malai. Malai ini sendiri tumbuh sebagai kumpulan bunga, pada satu ranting terdiri dari beberapa malai. Setelah bunga bermekaran, kelopak bunga akan rontok dan tergantikan dengan calon buah bulat dengan ukuran kecil. Buah anggur biasanya berwarna sesuai dengan varietas anggur. Tanaman anggur memiliki dua tipe bunga yakni bunga sempurna (berkelamin ganda) yang sifatnya fertil dan kelamin bungan jantan – betina yang letaknya terpisah.

5. Buah

Tanaman anggur memiliki buah berbentuk bulat telur kecil, memiliki warna yang sangat beragam mulai dari hijau, kemerahan dan juga keunguan. Buah tanaman ini memiliki daging yang lunak berwarna putih, berserat dan juga terdapat beberapa biji didalamnya yang berbentuk bulat memanjang dengan warna kehitaman licin.

2.3 Pupuk Organik Cair (POC) Bacteria

Pupuk organik cair adalah larutan hasil dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Pada umumnya pupuk organik cair tidak merusak tanah dan tanaman meskipun digunakan sesering mungkin. Selain itu, pupuk organik cair juga dapat dimanfaatkan sebagai aktivator untuk membuat kompos (Lingga dan Marsono, 2013).

Pemupukan tanaman anggur menggunakan Pupuk Organik Cair (POC), berupa POC *Photosynthetic Bacteria* yang diaplikasikan keseluruh tanaman. Bakteri fotosintesis atau *Photosynthetic Bacteria* merupakan bakteri autotrof yang dapat berfotosintesis. *Photosynthetic Bacteria* memiliki pigmen yang dapat memproduksi pigmen warna merah, hijau, hingga ungu untuk menangkap energi matahari sebagai bahan bakar fotosintesis. Bakteri fotosintetis merupakan bakteri yang dapat mengubah bahan organik menjadi asam amino atau zat bioaktif dengan bantuan sinar matahari (Sari, 2019).

Tahapan pembuatan Pupuk organik cair yaitu menyiapkan NPK mutiara, telur dan micin (*Monosodium glutamate*) dicampurkan hingga rata lalu ditambahkan Pupuk Organik Cair (POC) yang sudah jadi sebagai biang sebanyak 1 liter, lalu di jemur di bawah sinar matahari (Komunikasi pribadi : Liana, 2021).

Pupuk organik cair kebanyakan diaplikasikan melalui daun yang mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik). Pupuk organik cair mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan penyerapan nitrogen dari udara, dapat meningkatkan vigor tanaman sehingga tanaman menjadi kokoh dan kuat, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan, merangsang pertumbuhan cabang produksi, meningkatkan pembentukan bunga dan bakal buah, mengurangi gugurnya dan, bunga, dan bakal buah (Huda, 2013).